

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, *personal cost*, religiusitas dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat se-eks Karesidenan Banyuma dengan total populasi sebanyak 222 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 73 orang yang didapat dari penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten yang menjabat sebagai pegawai fungsional yang terdiri dari Auditor dan P2UPD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*; (2) *personal cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*; (3) religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*; (4) tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Implikasi dari kesimpulan diatas yaitu intensi melakukan *whistleblowing* di Inspektorat Daerah Kabupaten se-eks Karesidenan Banyumas dapat meningkat dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini membuktikan bahwa intensi melakukan *whistleblowing* dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, religiusitas dan tingkat keseriusan kecurangan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, *Personal Cost*, Religiusitas, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Intensi *Whistleblowing*.

SUMMARY

This study aims to determine the effect of the internal control system, personal cost, religiosity and the level of fraud seriousness on the intention to do whistleblowing.

The population in this study were all employee of Inspectorate eks Karesidenan Banyumas with a total population of 222 people. The sample of this study are 73 people samples are sampling selection using purposive sampling method with the criteria of the Inspektorat staff who served as functional employees consisting of Auditors and P2UPD.

The results of this study indicate that: (1) the internal control system has a positive effect on the intention to do whistleblowing; (2) personal cost does not have influence to intention to do whistleblowing; (3) religiosity has a positive effect on the intention to do whistleblowing; (4) the level of fraud seriousness has a positive effect on the intention to do whistleblowing. The implication of the conclusion above is that the intention to do whistleblowing in the Inspectorate eks Karesidenan Banyumas can be increased by taking into account its determinant factors. This study proves that the intention to do whistleblowing is influenced by internal control systems, religiosity and the seriousness of fraud.

Keywords: *Internal Control System, Personal Cost, Religiosity, The Severity of Fraud, Intention, Whistleblowing.*